

HUBUNGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBENTUK MEDIA GAMBAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

Troce Malaum

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia
trocemalaum6@gmail.com

Syams Kusumaninggrum

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia
syams.bing@gmail.com

Gika Apia

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia
gikaapia@unimudasorong.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether or not there is a Relationship between Contextual Approach in the Form of Image Media and Students' Interest in Learning in the Science Subject of fourth Grade Students in SD Inpres 12 sorong regency. The method used in this study is a quantitative approach with a field study type. Data collection techniques use questionnaires and observation sheets for assessing interest in image media. From the accumulation of calculations with SPSS, it is known that the Sig. (2-tailed) values are 0.000 < 0.005 in pair 2 (experimental class), so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a difference in the average between the pretest and posttest learning outcomes, which means that there is an influence of the use of image media in science learning. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that there is a relationship between the use of image media and students' interest in science learning in grade IV SD Inpres 12 Sorong Regency.. The calculation of the correlation coefficient r count was 0.922, sig. (2-tailed) of 0.000. Because the significance level that has been set is $0.000 < 0.05$ and r count is 0.922 for a significance level of 5% with $df = 50 - 1 = 49$, r table (0.666) was obtained, while the significance level of 10% with $df = 50 - 1 = 49$, r table (0.798) was obtained. After that, the r^2 regression test was 0.80, which means that it has a large effect of 85% on students' learning interest. This means that between the use of image media and learning interest in science learning in grade IV of SD Inpres 12 Sorong Regency, there is a very strong or very high correlation.

Keywords: Image Media, Student Learning Interest, Science Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis studi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik lembar angket (kuesioner) dan lembar

observasi penilaian minat media gambar. Dari akumulasi perhitungan dengan SPSS diketahui nilai nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ pada pair 2 (kelas eksperimen), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media gambar dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Perhitungan hasil koefisien korelasi r hitung sebesar $0,922, \text{sig. (2tailed)}$ sebesar $0,000$. Dikarenakan taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung $0,922$ untuk taraf signifikan 5% dengan $df = 50 - 1 = 49$ diperoleh r tabel ($0,666$) sedangkan taraf signifikan 10% dengan $df = 50 - 1 = 49$ diperoleh r tabel ($0,798$). Setelah itu uji regresi r^2 sebesar $0,80$ yang artinya berpengaruh besar 85% terhadap minat belajar siswa. Ini berarti antara penggunaan media gambar dengan minat belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Kata kunci : Media Gambar, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPAS

PENDAHULUAN

Pelajaran IPAS merupakan langkah maju dalam sistem pendidikan Indonesia. Dengan mengintegrasikan IPA dan IPS, IPAS membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran lingkungan yang penting untuk masa depan mereka. Dengan memahami “Pelajaran IPAS itu apa?”, kita dapat melihat potensi besar dari mata pelajaran ini dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan. IPAS bukan hanya sekadar penggabungan dua mata pelajaran, tetapi merupakan pendekatan holistik untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab di masa depan. Menurut Elaine B. Johnson pembelajaran kontekstual merupakan proses sebuah pendidikan untuk menolong para siswa/siswi melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari. Caranya ialah dengan menghubungkan subjek-subjek akademik yang sudah dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kusnandar (2007) mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Tidak semua siswa merasa muda dengan mempelajari IPAS di SD ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk mempelajari IPAS 1) faktor internal dari dalam diri sendiri yang kurang minat belajar, percaya diri berkurang, 2) faktor eksternal yakni materi yang terlalu padat, siswa tidak mau hafal materi, terbatasnya media pembelajaran, susah memahami materi tanpa media gambar. Berbagai fakta yang didapatkan di lapangan ini akhirnya menimbulkan kondisi belajar yang tidak berjalan secara kondusif, hal ini terjadi

dikarenakan siswa tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan suasana di dalam kelas menjadi gaduh atau bahkan berjalan pasif serta siswa sekali tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menuntut guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang rencana pembelajaran secara matang dengan dikembangkan dan disusun mengacu pada kehidupan nyata yang ada disekitar siswa. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan mengembangkan pengetahuannya serta peka terhadap permasalahan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu siswa perlu memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Sehingga siswa mampu memahami materi dibandingkan menghafal materi tanpa memahaminya terlebih dahulu. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan pembelajaran kurang memiliki makna sebagai pembelajaran yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menimbulkan kurangnya kendala yang dialami oleh siswa pada pembelajaran IPAS yang rendah. Kendala yang dialami oleh siswa karena siswa cenderung menganggap bahwa IPAS sebagian mata pelajaran menghafal, karena IPAS cakupan materinya luas. Sehingga siswa hanya menyimak tetapi tidak memahami materi dan menimbulkan kurangnya kemampuan mengingat materi dalam jangka panjang. Menyikapi permasalahan diatas untuk memperbaiki proses pembelajarannya, salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukannya media yang tepat yaitu media gambar yang meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPAS.

Media gambar dipilih karena dalam proses pembelajaran lebih menekankan kepada interaksi antar siswa dan menciptakan keterlibatan pikiran dan fisik serta mental siswa, yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif dalam menemukan pengetahuan yang sedang dipelajari. Dan dapat melatih daya ingat siswa dalam penguasaan konsep materi, dan mendorong keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan melatih penguasaan dan pemahaman konsep materi (Vikagustanti & Sudarmin, 2014).

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menimbulkan minat belajar siswa agar tercapainya tujuan pada setiap pembelajaran yang berlangsung. Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jika siswa memiliki minat yang kuat dalam belajar, maka siswa akan cepat mengerti, mengingat dan mengamalkannya. Minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Agar siswa mengerti maksud dan tujuan dari materi yang di pelajari. Dengan media gambar pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat

menumbuhkan motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat menggunakan media gambar

Kelebihan Metode Pembelajaran Kontekstual: a) Meningkatkan Motivasi Belajar; Dengan memanfaatkan konteks yang relevan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat hubungan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. b) Pengaplikasian pengetahuan yang lebih baik; Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat membedakan pengetahuan dalam situasi nyata, agar siswa paham konsep dengan lebih mendalam dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. c) Meningkatkan Kemampuan Problem Solving: Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam konteks yang nyata, sehingga meningkatkan kemampuan problem solving mereka. d) Pengembangan Keterampilan Sosial: Dalam metode ini, siswa diajak untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. e) Menghubungkan Kurikulum dengan Dunia Nyata: Metode pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa melihat kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

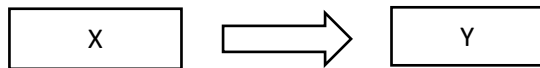
Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini; Apakah ada hubungan antara pendekatan kontekstual berbentuk media gambar dengan minat belajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong?

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian adalah; Untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Pendekatan Kontekstual Berbentuk Media Gambar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan data yang akan dikumpulkan rumus-rumus statistika (Kurniawan, 2016). Desain yang digunakan pada penelitian adalah korelasi, korelasi menurut (Dairi, 2014: 30) dapat diartikan sebagai penelitian yang berfungsi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPAS (Hayati, 2017). Penelitian ini akan menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel independen (variabel bebas) yaitu X, dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel Y. **Variabel Bebas (X)** Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar. **Variabel Terikat (Y)** Variabel terikat

pada penelitian ini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara media gambar dengan minat siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Pada penelitian ini ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dengan cara menyebar angket kepada responden.



Hubungan antar variabel

Keterangan

X= Penggunaan Media Gambar

Y= Minat Belajar IPAS

Penelitian akan dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang bertempat di jalan Nangka Malawili Aimas Kabupaten Sorong. Alasan sekolah dipilih sebagai tempat penelitian karena mudah jangkauan, menyediakan data dan informasi yang mudah diukur, diolah, dan ditafsirkan. Penelitian disekolah juga dapat membantu meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya proses dan hasil pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas, tahap deskriptif data, uji normalitas, uji hipotesis. Setelah diperoleh hasil korelasi antara variabel penggunaan media gambar (X) terhadap minat belajar (Y), maka langkah selanjutnya yaitu mencocokkan antara nilai r (koefisien korelasi *product moment*) dengan r tabel signifikan 5% atau 10% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Apakah nilai r hitung sama atau lebih besar dari r tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan dan hipotesis yang diajukan tidak diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, Jalan Nangka Kelurahan Malagusa, Malawili, kecamatan, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, kelas IV. Kode pos 98414. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November sampai tanggal 16 November 2024. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel X (penggunaan media gambar) dengan variabel Y (minat belajar) penelitian ini menggunakan desain korelasi dimana peneliti melakukan *treatment* dan setelah itu menyebar angket kepada responden. Dengan mengambil sampel kelas IV yang berjumlah 50 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua Teknik untuk pengumpulan data yaitu observasi dan angket. Angket digunakan peneliti untuk melihat minat belajar siswa menggunakan media gambar. Angket yang digunakan terdiri dari 20 butir pertanyaan. Untuk

memperkuat angkey minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar peneliti menggunakan indicator minat belajar menurut Maria (2015:5) yaitu, perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan, keterlibatan siswa.

Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dikelas pada saat belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh adalah kegiatan atau aktifitas siswa serta aktifitas guru oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan tabel dalam hasil rekapitulasi hasil angket diatas jumlah siswa yang menjawab terbanyak ada 46 siswa pada *item* STS (sangat tidak setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 9 yaitu saya sering membolos pada jam pembelajaran, dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tidak membolos pada pembelajaran IPAS menggunakan media gambar.

Siswa yang menjawab terbanyak ada 42 siswa pada *item* SS (sangat setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 1 yaitu saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum esok hari, pertanyaan nomor 3 yaitu saya tidak pernah mencontek Ketika ulangan harian, dan nomor 7 yaitu saya selalu mengerjakan PR IPAS, dapat disimpulkan bahwa ada minat belalar dalam diri siswa karena sudah antusias belajar, mengerjakan PR bahkan tidak mencontek saat ulangan.

Siswa yang menjawab terbanyak ada 41 siswa pada *item* STS (sangat tidak setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 17 yaitu sesi diskusi membuat saya bosan, Pertanyaan nomor 19 yaitu saya tidak suka belajar IPAS menggunakan media gambar, dapat disimpulkan bahwa ada keterlibatan siswa dalam berdiskusi adalah hal yang tidak membosankan. Pertanyaan nomor 10 yaitu saya belajar IPAS Ketika akan menghadapi ujian, dapat disimpulkan siswa sangat setuju belajar dirumah pada saat menghadapi ulangan.

Siswa menjawab terbanyak ada 40 siswa S (Setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 8 saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan Latihan soal IPAS dirumah, dapat disimpulkan bahwa rasa ketertarikan dari dalam diri siswa sendiri untuk mengerjakan tugas dari guru agar Ketika pembelajaran tersebut tugasnya sudah selesai dikerjakan dan siap dikumpulkan kepada guru.

Pertanyaan terbanyak 39 dapat dilihat Pada *item* STS (Setuju tidak setuju) dapat dilihat dari pertanyaan nomor 2 yaitu saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa merasa senang duduk paling depan agar mendengar penjelasan guru lebih jelas. Pada *item* S (Setuju) pertanyaan nomot 11 yaitu saya mengulangi Pelajaran IPAS setelah pulang sekolah. Pertanyaan nomor 13 yaitu saya suka belajar IPAS karena menyenangkan, dapat disimpulkan bahwa ada rasa ketertarikan siswa dalam belajar IPAS.

Pertanyaan terbanyak 39 dapat dilihat Pada *item* SS (Sangat setuju) pertanyaan nomor 16 yaitu saya selalu hadir tepat waktu pada saat belajar IPAS, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang Ketika belajar materi IPAS. *Item* STS (Sangat tidak setuju)

pertanyaan nomor 20 yaitu menurut saya materi IPAS susah karena mencakup 2 mata Pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa IPAS menyenangkan menggunakan media gambar walaupun ada 2 mata Pelajaran. Pertanyaan terbanyak 37 siswa pada *item SS* (sangat tidak setuju) pada pertanyaan nomor 4 yaitu IPAS merupakan Pelajaran yang sulit dipahami, dapat disimpulkan bahwa IPAS mudah dipahami Ketika menggunakan media pembelajaran. Pada *item S* (Setuju) pertanyaan nomor 5 yaitu saya suka mengerjakan soal IPAS meskipun tidak ada tugas dari guru. Pertanyaan nomor 15 yaitu saya sering mencatat materi IPAS ketika guru menjelaskan. Pertanyaan nomor 18 yaitu menurut saya Pelajaran IPAS menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa ada minat dari dalam siswa sehingga perhatian dalam belajar IPAS.

Pertanyaan terbanyak 33 siswa pada *item TS* (Tidak setuju) nomor 6 yaitu saya tidak mengerjakan soal IPAS baik ada tugas maupun tidak ada dapat disimpulkan bahwa ada rasa ketertarikan siswa untuk selalu belajar malam hari untuk mempersiapkan diri dengan materi yang akan belajar esok disekolah.

Dari semua data angket diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Ketika belajar menggunakan media gambar dibandingkan menjelaskan (ceramah).

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan kevalitan suatu instrument sehingga sebuah instrument dikatakan valid dan layak digunakan. Sebelum instrument dipakai dalam tahap penelitian terdahulu peneliti melakukan validasi instrument. Tujuan validasi instrument ini adalah agar instrument digunakan peneliti valid dan layak digunakan saat penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti penguji validitas instrument. Sebelum instrument dipakai dalam peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen PGSD Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Asrul, M.Pd. Memvalidasi instrument berupa : Lembar Observasi dan Lembar Angket Siswa. Berdasarkan semua penilaian hasil validasi instrument dan perangkat pembelajaran oleh Professional Judgment disimpulkan bahwa instrument penilaian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dengan kategori Sangat Baik, dan hasil validasi instrument oleh Profesional Judgment selengkapnya dapat lampirannya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan angket yang di ujikan reliabel dalam memberikan pengukuran koefisien terhadap siswa. Dengan kriteria jika nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$ dikatakan reliabel untuk menguji realibilitas instrument peneliti menggunakan SPSS V25, berikut ini adalah hasil uji realibilitas. Bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 (4.3 Hasil Reliabilitas angket)
Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	20

Sumber :Pengelolaan data SPSS versi25

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument butir pertanyaan angket pretest menggunakan SPSS V25 diperoleh hasil Cronbach's Alpha <0,06 untuk instrument butir pertanyaan angket sebesar 0,915. Dengan demikian butir pertanyaan angket pretest tersebut telah memenuhi syarat reliabel.

Analisis Data Angket Penggunaan Media Gambar

Diperoleh minat belajar awal dari perlakuan terhadap pretest kelas control dan kelas eksperimen. Data belajar minat belajar awal siswa diperoleh sebelum diberi perlakuan. Minat belajar siswa diukur dengan tes sebanyak 20 butir soal pertanyaan. Siswa memperoleh skor 4 dengan menjawab sangat setuju, siswa memperoleh skor 3 dengan menjawab setuju, siswa memperoleh skor 2 dengan menjawab tidak setuju, dan siswa memperoleh skor 1 sangat tidak setuju. Sedangkan penskoran jawaban negative yaitu 1 sangat setuju, setuju 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4. Berikut data hasil angket penggunaan media gambar.

Tabel 10. (4.4 analisis data deskriptif penggunaan media gambar)

Statistics			
		Nama	Penggunaan media gambar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean			70.30
Std. Error of Mean			2.357
Median			70.00
Mode			63
Std. Deviation			7.454
Variance			55.567
Range			21
Minimum			60
Maximum			81
Sum			703

Berdasarkan data table diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor angket minat belajar yang diperoleh sebesar 70,30 dan skor yang paling banyak muncul adalah 63 dengan standar devisi sebesar 7,454 kemudian perolehan skor terendah 60 dan skor tertinggi 81 sehingga diperoleh rentang data sebesar 21 atau data terkecil.

Analisis Data Hasil Angket Minat Belajar

Deskripsi data hasil penelitian melalui data nilai angket, nilai angket adalah skor hasil minat belajar siswa pada penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan skor interval 1-4 dengan 20 pernyataan, penskoran jawaban positif yaitu sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Sedangkan penskoran jawaban negative yaitu sangat setuju 1, setuju 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4. Berikut data hasil angket minat belajar siswa.

Tabel 11. (4.5 analisis data deskriptif minat belajar siswa)

Statistics			
		Nama	Penggunaan media gambar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean			66.70
Std. Error of Mean			2.459
Median			65.50
Mode			78
Std. Deviation			7.775
Variance			60.456
Range			22
Minimum			56
Maximum			78
Sum			667

Berdasarkan data table diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor angket minat belajar yang diperoleh sebesar 66,70 dan skor yang paling banyak muncul adalah 78 dengan standar deviasi sebesar 7,775 kemudian peolehan skor terendah 56 dan skor tertinggi 78 sehingga diperoleh rentang data sebesar 22 atau data terkecil.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penggunaan media gambar (X) dan minat belajar siswa (Y). Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam peneliti ini.

Ho = tidak terdapat hubungan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS

Ha = terdapat hubungan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS

Tabel 12 (4.6 hasil uji korelasi *product moment*)

	X	Y
x Pearson	1	.992**
Correlation		.000
Sig. (2-Tailed)		
N	25	25
y Pearson	.992**	1
Correlation	.000	
Sig. (2-Tailed)		
N	25	25

** . correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil data uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel X (media gambar) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) sebesar 0,922 dengan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung 0,922 untuk taraf signifikan 5% dengan taraf signifikan $df = 25 - 1 = 24$ diperoleh r tabel (0,666) sedangkan taraf signifikan 10% dengan $df = 25 - 1 = 24$ diperoleh r tabel (0,798).

$$5\% = 0,922 > 0,666$$

$$10\% = 0,922 > 0,798$$

Karena r hitung > r tabel berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Selanjutnya, apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment* , ternyata besar r hitung (0,922) berada antara posisi 0,90 – 1,00. Ini berarti antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

1. Hasil Observasi Guru

Hasil Observasi Guru diperoleh dengan Lembar Observasi aktifitas guru yang semua aspek kegiatan diamati pada proses pembelajaran yang berlangsung. Guru diamati oleh wali kelas yang dengan mengisi lembar observasi guru yang bernama HJ.AMINAH BAFADAL, S.Pd. memberi nilai 82 di kelas IVA dan di kelas IVB guru Bernama SITI HANAN ASSAWI B, S.Pd.Gr memberi nilai 84 pada lembar observasi menunjukan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik, mengingatkan setiap poin pengajaran telah pelaksanaan.

Tabel. 13 (4.7 Hasil data penilaian guru)

elas	Perte muan			Jumlah hasil akhir penilaian

VA	3	2	3	X 100 = 82 5
VB	3	4	7	X 100 = 84 5

Hasil observasi belajar siswa

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran memaparkan dengan menggunakan media gambar pada lembar observasi siswa berisi semua aspek kegiatan yang diamati. Setiap siswa diamati poin kegiatan yang dilakukan dengan memberi tanda (v) pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdapat pada lampiran. Hasil pretest dan posttest yang menggunakan pelajaran yang biasa digunakan oleh guru dengan jumlah subjek adalah **pendahuluan** siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa aktif bernyayi, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan dan kompetensi awal yang akan di capai. **Kegiatan inti** siswa aktif saat guru mengajar menggunakan media gambar, siswa bersemangat saat mengamati gambar transformasi energi, siswa mengerjakan LKS. **Penutup** siswa aktif Bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, siswa mengakhiri Pelajaran dengan menjawab salam dari guru.

Kesimpulan; pada saat pembelajaran berlangsung semua siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti Pelajaran dikelas dan mendengarkan penjelasan guru dengan media gambar.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan banyak sekali data mengenai pendekatan kontekstual mata pelajaran IPAS kelas IV pada. Implementasi pendekatan kontekstual sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru mata pelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah Contextual Teaching Learning (CTL). Kata kontekstual berasal dari kata contex yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian kontekstual diartikan ”yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga Contextual Teaching Learning (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan observasi langsung ke lapangan, peneliti menemukan bahwasanya guru mata pelajaran IPAS kelas IV sudah menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran di kelas hanya saja tidak menggunakan media gambar.

Alam penelitian ini peneliti akan menjelaskan 2 hal yaitu, pertama pembelajaran kontekstual berbentuk media gambar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, kedua minat

belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dan hasilnya sebagai berikut :

1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbentuk Media Gambar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini berpusat pada siswa agar siswa dapat berpikir kritis dalam menemukan masalah-masalah yang ditemui ketika dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan pembelajaran kontekstual ini sangat membantu guru dan siswa, karena siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Tetapi pendekatan kontekstual ini tidak semua pelajaran efektif diterapkan. Dengan adanya pendekatan kontekstual ini sangat bermanfaat baik bagi anak-anak agar mudah memahami materi Pelajaran yang disampaikan. Pengetahuan dan pengalaman anak juga berkembang lebih luas dengan adanya pendekatan kontekstual. Apalagi sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik aktif dan berpikir kritis maka dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sangat membantu guru dalam mengajar.

2. Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Minat belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang membuatnya senang dan tertarik. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Beberapa aspek yang menunjukkan minat belajar siswa adalah: rasa suka terhadap belajar, rasa ketertarikan dengan kegiatan belajar, menyukai kegiatan akademis, memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar. Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, jika bahan Pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Untuk mengetahui minat belajar siswa, guru dapat melakukan beberapa hal, seperti : mengajar, mengisi LKS, dan angket minat belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat melakukan beberapa hal seperti,

1. Mengimplementasikan keterampilan mengajar
2. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif
3. Memanfaatkan media pembelajaran, seperti computer atau teknologi

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menguji validitas instrument yang akan digunakan sebagai instrument penelitian untuk menentukan bahwa instrument tes tersebut layak diberikan kepada sampel. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa di kelas saat proses belajar mengajar. Data yang diperoleh adalah kegiatan aktivitas siswa serta aktivitas guru oleh observasi guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang menggunakan skala menginginkan tipe jawaban yang tegas dan rangkaian terhadap penelitian, didapatkan temuan bahwa guru (peneliti) dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik mengingat setiap poin

pengajaran penilaian telah terpenuhi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, pretest adalah pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, dan posttest yang menggunakan media gambar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa dengan materi : Materi bab 4 mengubah bentuk energi (A. transformasi energi di sekitar kita) fase B Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pertama-tama sebelum diberi perlakuan, diberikan posttest terlebih dahulu untuk mengetahui pretest . selain itu, diberi posttest untuk mengetahui minat belajar setelah diberi perlakuan berbeda. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 63.12 kurang memuaskan. Nilai rata-rata posttest minat belajar yaitu 76.38. Dan setelah melakukan uji prasyarat normalitas sampel tersebut dinyatakan berdistribusi dan memiliki kemampuan awal yang sama sehingga dapat dilakukan penelitian. Pembelajaran pada pretest dilakukan dengan menggunakan media gambar dengan materi transformasi energi disekitar kita, setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pembelajaran pada proses posttest mean 5.917 lebih besar ini memperkuat bahwa penggunaan media gambar lebih efektif, dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa dilakukan oleh guru. Hasil penelilitan menunjukkan bahwa minat belajar setelah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terhadap hubungan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS SD Inpres 12 Kabupaten Sorong tahun ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media gambar dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan penilaian lembar observasi aktifitas guru memperoleh kelas IVA 82 kelas IVB 84 dan untuk penilaian lembar observasi siswa memperoleh tanda ✓ dengan semua siswa dapat aktif dalam belajar mengajar dikelas.

Perhitungan hasil koefisien korelasi r hitung sebesar 0,922, sig.(2tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung 0,922 untuk taraf signifikan 5% dengan $df = 50 - 1 = 49$ diperoleh r tabel (0,666) sedangkan taraf signifikan 10% dengan $df = 50 - 1 = 49$ diperoleh r tabel (0,798). Setelah itu uji regresi r^2 sebesar 0,80 yang artinya berpengaruh besar 85% terhadap minat belajar siswa.

Nilai hasil perhitungan diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “ r ” *product moment*. Ternyata besar r hitung (0,922) berada antara posisi 0,90 – 1,00. Ini berarti antara penggunaan media gambar dengan minat belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan memberi saran sebagai berikut:

1. Saran bagi siswa, hendaknya terus belajar dengan giat agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan, selain itu juga memenuhi nasihat orang tua dan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua dengan sebaik-baiknya.
2. Saran untuk sekolah, sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang bimbingan konseling yang bekerja sama dengan sebaik-baiknya.
3. Saran bagi guru, diharapkan agar belajar dan berlatih untuk melakukan diseminasi penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa.
4. Bagi kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan masukan kepada para guru untuk menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan dapat mengembangkan media pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang hubungan pendekatan kontekstual berbentuk media gambar dengan minat belajar IPAS. Peneliti lain dapat menyempurnakan hasil penelitian dengan menambah variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini seperti: prestasi belajar, motivasi belajar dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah & fahri , 2018 hubungan penggunaan media gambar dengan minat belajar siswa pelajaran Fiqih kelas IV. Amalia Fitri, dkk. 2017
- Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil intraksi antara berbagai faktor yang internal maupun eksternal
- Amalia Fitri,dkk.2017https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrOp1cNw2Jn73cA6q9XNyoA;
- Sugiyono (2016:2) penelitan kuantitatif dengan metode eksperimen,
- Vikagustanti & Sudarmin, 2014 dapat melatih daya ingat siswa dalam penguasaan konsep materi ,dan mendorong keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan melatih penguasaan dan pemahaman konsep materi